

**KONTRIBUSI PENDAPATAN BUDIDAYA IKAN NILA SISTEM KARAMBA
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI
ANGGOTA KELOMPOK MINA MAKMUR DESA MULUR SUKOHARJO**

Isnaini Asmara, Heru Irianto, Agustono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir.Sutami No. 36A KentinganSurakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457
Email: isnainias13@gmail.com

ABSTRACT: *This study aims to determine the total cost, revenue, and income, as well as to determine the contribution of tilapia aquaculture income to the household income of Mina Makmur group members. The basic method of this research is descriptive quantitative. The research location is in Mulur Reservoir. The sampling method used was a census. The sample was 16 farmers who were members of the Mina Makmur group. The analytical method used is (1) (2) income of tilapia aquaculture analysis; (3) income of non tilapia aquaculture analysis; (4) total household income of tilapia aquaculture analysis; (5) percentage of descriptive analysis. The results of average total costs incurred by farmers is IDR 35,620,375 per 6 months. Average revenues obtained by farmers is IDR 55,375,000 per 6 months. As well as the average income of farmers from tilapia farming is IDR 3,511,000 per month. Overall, the average contribution of tilapia aquaculture income to the total household income of farmers is 55.78%, which means that tilapia aquaculture has a high contribution to farmer household income.*

Keywords: *aquaculture; tilapia; income; contribution*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya, penerimaan, dan pendapatan, serta untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan budidaya ikan nila sistem karamba terhadap pendapatan rumah petani anggota kelompok Mina Makmur. Metode dasar penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian berada di Waduk Mulur. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu sensus. Sampel adalah petani anggota kelompok Mina Makmur sebanyak 16 responden. Metode analisis yang digunakan adalah (1) distribusi frekuensi; (2) analisis pendapatan budidaya ikan nila; (3) analisis pendapatan non budidaya ikan nila; (4) analisis pendapatan total rumah tangga petani; (5) analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp 35.620.375,- per 6 bulan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani berkisar antara Rp 55.375.000,- per 6 bulan. Serta rata-rata pendapatan petani dari budidaya ikan nila sistem karamba sebesar Rp 3.511.000,- per bulan. Secara keseluruhan rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 55,78%, yang berarti bahwa budidaya ikan nila memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Kata kunci: budidaya; ikan nila; pendapatan; kontribusi

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi besar dalam sektor perikanan. Total volume perikanan budidaya, Provinsi Jawa Tengah berada di urutan ke-5 dengan total 485.689 ton atau senilai Rp 10,32 triliun (KKP, 2017). Sistem budidaya yang banyak dikembangkan di Provinsi Jawa Tengah ialah perikanan air tawar dengan memanfaatkan perairan umum sebagai lokasi perikanan budidaya. Waduk merupakan salah satu perairan umum yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya, dengan penerapan sistem karamba jaring apung (Pusat Data Statistik dan Informasi KKP Jawa Tengah, 2013).

Terdapat lima kabupaten di Jawa Tengah yang telah mengembangkan perikanan budidaya dengan sistem karamba, yaitu: Klaten, Sukoharjo, Semarang, Cilacap, dan Wonosobo. Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah terbesar kedua yang memiliki potensi akan budidaya perikanan karamba, dengan nilai produksi sebesar 1913,30 ton (BPS Kab. Sukoharjo, 2020). Nilai tersebut merupakan hasil dari kegiatan perikanan budidaya karamba yang telah dilakukan oleh empat kecamatan, yaitu: Bendosari, Grogol, Tawanghari, dan Sukoharjo. Kecamatan Bendosari menempati urutan pertama dengan total produksi budidaya karamba sebesar 937,79 ton. Nilai produksi tersebut dipengaruhi dengan adanya perairan umum yang berada di Kecamatan Bendosari. Menurut data BPS dalam Angka Kabupaten Sukoharjo tahun 2019, bahwa satu-satunya wilayah di Kabupaten Sukoharjo yang terdapat fasilitas perairan umum berupa waduk yaitu Kecamatan Bendosari.

Waduk Mulur tepat berada di Desa Mulur, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Petani budidaya perikanan di

waduk tersebut tergabung ke dalam satu kelompok yaitu Kelompok Karamba Mina Makmur. Kelompok tersebut menerapkan sistem karamba jaring apung dengan komoditas utama yang dikembangkan yaitu ikan nila. Berdasarkan hasil observasi awal didapati bahwa jumlah anggota kelompok berkurang sebanyak 24 petani sejak awal terbentuknya kelompok tersebut. Peranan budidaya ikan sistem karamba terhadap pendapatan rumah tangga petani di daerah penelitian belum diketahui.

Hal tersebut penting untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan dari kegiatan budidaya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Adanya pemanfaatan Waduk Mulur sebagai lokasi budidaya, hal tersebut menunjukkan adanya peluang usaha yang seharusnya mampu menjadi sumber pendapatan utama bagi rumah tangga petani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis total biaya, penerimaan, dan pendapatan dari budidaya ikan nila sistem karamba yang dilakukan oleh anggota Kelompok Mina Makmur, (2) Menganalisis presentase kontribusi pendapatan budidaya ikan nila sistem karamba terhadap pendapatan rumah tangga petani anggota kelompok Mina Makmur.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskriptifkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu (Nurdin, 2019). Lokasi penelitian terletak di Waduk Mulur, Desa Mulur Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Metode penentuan responden yaitu dengan teknik sensus,

yaitu teknik penentuan responden jika semua anggota populasi digunakan sebagai responden (Endra, 2017). Petani yang menjadi responden ialah petani anggota Kelompok Mina Makmur Desa Mulur yang berjumlah 16petani.Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi langsung. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari instansi terkait.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini pengelompokkan data menggunakan penghitungan distribusi frekuensi. Menentukan jumlah kelas dihitung dengan rumus:

$$k = 1 + 3,322 \log n \dots\dots\dots (1)$$

Dimana *k* adalah jumlah kelas, *n* adalah jumlah data (Supranto, 2009).

Mengetahui besarnya jarak interval pada masing-masing kelas dihitung dengan rumus:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana *c* adalah besarnya jarak interval, *k* adalah jumlah kelas, *X_n* adalah nilai data terbesar, dan *X₁* adalah nilai data terkecil (Supranto, 2009).

Analisis total biaya dilakukan hanya dengan menghitung biaya eksplisit dalam budidaya ikan nila. Secara sistematis dihitung dengan rumus:

$$TC = BTe \dots\dots\dots (3)$$

Dimana **TC** adalah total biaya budidaya ikan nila (Rp), **BTe** adalah total biaya eksplisit budidaya ikan nila, berupa: biaya sarana produksi (benih dan pakan) + biaya upah TK luar + biaya lain (iuran kelompok) (Rp) (Auliaturridha, 2012).

Penerimaan budidaya ikan nila merupakan hasil pengkalian antara jumlah hasil budidaya ikan nila dengan harga jual

hasil budidaya ikan nila. Penerimaan budidaya ikan nila dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots (4)$$

Dimana **TR** adalah penerimaan budidaya ikan nila (Rp), **Y** adalah jumlah hasil budidaya ikan nila (kg), **Py** adalah Harga jual hasil budidaya ikan nila (Rp/Kg) (Sundari, 2011).

Pendapatan budidaya ikan nila merupakan penerimaan budidaya ikan nila setelah dikurangi dengan biaya total eksplisit. Pendapatan budidaya ikan nila dihitung dengan rumus:

$$I_B = TR - BTe \dots\dots\dots (5)$$

Dimana **I_B** adalah pendapatan budidaya ikan nila (Rp), **TR** adalah penerimaan budidaya ikan nila (Rp), **BTe** adalah total biaya eksplisit budidaya ikan nila (Rp) (Kasim, 2004 dalam Auliaturridha, 2012).

Pendapatan luar budidaya ikan nila merupakan pendapatan yang diperoleh petani dari luar kegiatan budidaya ikan nila, yang berasal dari kegiatan di sektor pertanian ataupun sektor non pertanian. Pendapatan luar budidaya ikan nila dalam sektor pertanian diformulasikan sebagai berikut:

$$TC = BTe \dots\dots\dots (6)$$

Dimana **TC** adalah total biaya usahatani (Rp), **BTe** adalah total biaya eksplisit usahatani (Rp) (Auliaturridha, 2012).

Penerimaan usahatani merupakan hasil pengkalian antara jumlah hasil usahatani dengan harga jual hasil usahatani yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times Py \dots\dots\dots (7)$$

Dimana **TR** adalah penerimaan usahatani (Rp), **Y** adalah jumlah hasil usahatani (kg), **Py** adalah harga jual usahatani (Rp/Kg) (Sundari, 2011).

Pendapatan usahatani merupakan penerimaan usahatani setelah dikurangkan dengan biaya total eksplisit yang dapat dihitung dengan rumus:

$$I_p = TR - BTe \dots\dots\dots (8)$$

Dimana I_p adalah pendapatan usahatani (Rp), TR adalah penerimaan usahatani (Rp), BTe adalah total biaya eksplisit usahatani (Rp) (Kasim, 2004 dalam Auliaturridha, 2012).

Total pendapatan luar budidaya ikan nila merupakan hasil penjumlahan seluruh pendapatan dari luar budidaya ikan nila baik dalam sektor pertanian ataupun sektor non pertanian, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$I_{LB} = I_p + I_{np} \dots\dots\dots (9)$$

Dimana I_{LB} adalah total pendapatan luar budidaya ikan nila (Rp), I_p adalah pendapatan luar budidaya ikan nila sektor pertanian (Rp), I_{np} adalah pendapatan luar budidaya ikan nila sektor non pertanian (Rp) (Gupito, 2014).

Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil penjumlahan antara pendapatan budidaya ikan nila dengan pendapatan luar budidaya ikan nila, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Tpa = I_B + I_{LB} \dots\dots\dots (10)$$

Dimana Tpa adalah total pendapatan rumah tangga petani (Rp), I_B adalah total pendapatan budidaya ikan nila (Rp), I_{LB} adalah Total pendapatan luar budidaya ikan nila (Rp) (Rochaeni, 2005).

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui besarnya nilai kontribusi pendapatan budidaya terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Analisis tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{I_B}{Tpa} \times 100\% \dots\dots\dots (11)$$

Dimana K adalah nilai kontribusi (%), I_B adalah pendapatan budidaya ikan nila (Rp), Tpa adalah total pendapatan rumah tangga petani (Rp) (Wulandari, 2018). Dengan kriteria: Jika $K \leq 50\%$, berkontribusi kecil atau mata pencaharian sampingan. Jika $K > 50\%$, berkontribusi besar atau mata pencaharian utama (Elisabeth *et al*, 2015 dalam Hanum, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan metode penentuan responden yaitu dengan teknik sensus yang digunakan dalam penelitian ini, maka jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 16 petani dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden. Responden tersebut merupakan anggota Kelompok Mina Makmur yang membudidayakan komoditas ikan nila dengan sistem karamba. Karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Petani Anggota Kelompok Mina Makmur

No.	Uraian	Keterangan
1.	Rata-rata usia petani (tahun)	52
2.	Rata-rata pendidikan petani (tahun)	12
3.	Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang)	3
4.	Sumber pendapatan lain (jumlah jenis usaha)	
	- Sektor pertanian	5
	- Sektor non pertanian	3
5.	Rata-rata jumlah kepemilikan karamba (unit)	
	- Ukuran 3 x 6	6
	- Ukuran 6 x 6	5

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani budidaya ikan nila rata-rata berusia 52 tahun. Hal tersebut terjadi karena belum adanya regenerasi dalam melakukan kegiatan budidaya. Petani tersebut didominasi oleh petani yang melakukan budidaya sejak awal terbentuknya Kelompok Mina Makmur.

Pendidikan petani budidaya ikan nila rata-rata tamat hingga tingkat SMA atau sederajat. Tingkat pendidikan petani tersebut berpengaruh nyata terhadap kemampuan masing-masing individu dalam melakukan kegiatan budidaya ikan nila sistem karamba, dimana petani dengan tamatan sekolah yang lebih tinggi cenderung memiliki karamba yang lebih banyak.

Anggota rumah tangga petani rata-rata berjumlah 3 orang. Anggota keluarga tersebut memiliki peran masing-masing dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kontribusi yang diberikan oleh istri petani terhadap pendapatan rumah tangga. Kontribusi tersebut didapati dalam 5 keluarga petani yang melakukan wirausaha yang dilakukan oleh istri petani, antara lain: usaha warung makan, *laundry* serta toko kelontong.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat usaha lain di luar budidaya ikan nila yang berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, baik dalam sektor pertanian ataupun sektor non pertanian. Sektor pertanian sendiri terdiri dari budidaya ikan dengan komoditas lain, budidaya jamur, usahatani padi, serta usaha mebel. Sedangkan untuk sektor non pertaniannya terdiri dari wirausaha, buruh, dan PNS.

Karamba yang digunakan petani dalam budidaya ikan nila terdiri dari dua ukuran yaitu 3 x 6 meter dan 6 x 6 meter. Rata-rata jumlah kepemilikan karamba masing-masing ukuran tersebut yaitu 6 unit dan 5 unit. Kepemilikan jumlah karamba tersebut secara umum dipengaruhi oleh modal, serta kemampuan masing-masing petani dalam melakukan budidaya.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Budidaya Ikan Nila

1. Biaya Budidaya Ikan Nila

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan petani atau disebut juga dengan biaya eksplisit, selama kegiatan budidaya ikan nila berlangsung yaitu 6 bulan. Berikut terdapat data biaya eksplisit yang

terdiri dari pembelian bibit, pembelian pakan, upah tenaga kerja luar dan iuran kelompok. Biaya budidaya ikan nila sistem karamba yang dilakukan Kelompok Mina Makmur disajikan pada Tabel 2. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani selama satu periode budidaya yaitu sebesar Rp 35.620.375,- dengan rincian pengeluaran biaya eksplisit, antara lain biaya bibit sebesar Rp 664.500, biaya pakan sebesar Rp 33.225.000, upah tenaga kerja luar sebesar Rp 1.350.000, iuran kelompok sebesar Rp 380.875.

2. Penerimaan Budidaya Ikan Nila

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerimaan responden yang berasal dari kegiatan budidaya ikan nila selama satu periode budidaya, yaitu 6 bulan. Penerimaan tersebut merupakan hasil kali antara hasil panen dengan harga jual. Rata-rata penerimaan budidaya ikan nila sistem karamba yang dilakukan Kelompok Mina Makmur dapat dilihat pada Tabel 3. Produksi rata-rata budidaya nila yang diperoleh petani yaitu sebanyak 2.215 kg, dengan harga jual sebesar Rp 25.000 per kilogram. Sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp 55.375.000 per periode budidaya.

3. Pendapatan Budidaya Ikan Nila

Pendapatan budidaya ikan nila diperoleh dari hasil selisih antara penerimaan budidaya dengan biaya budidaya. Rata-rata pendapatan budidaya ikan nila sistem karamba yang dilakukan Kelompok Mina Makmur dapat dilihat pada Tabel 4.

Rata-rata pendapatan budidaya ikan nila per bulan sebesar Rp 3.511.000.

Pendapatan Luar Budidaya Ikan Nila

Pendapatan luar budidaya ikan nila dalam penelitian ini merupakan pendapatan yang bersumber dari kegiatan petani pada sektor pertanian dan sektor non pertanian. Rata-rata pendapatan yang diterima petani dari kegiatan luar budidaya ikan nila dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata pendapatan dari kegiatan luar budidaya ikan nila yang diperoleh petani sebesar Rp 3.164.500,- per bulan.

Pendapatan Total Rumah Tangga Petani

Pendapatan total rumah tangga petani merupakan hasil penjumlahan antara pendapatan dari budidaya ikan nila dengan pendapatan dari luar budidaya ikan nila. Rata-rata pendapatan total rumah tangga petani Kelompok Mina Makmur dapat dilihat pada Tabel 4. Rata-rata pendapatan total yang diperoleh rumah tangga petani sebesar Rp 6.675.500,- per bulan.

Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila

Kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap pendapatan total rumah tangga petani disajikan pada Tabel 5. Rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 55,78%. Nilai tersebut berarti bahwa pendapatan budidaya ikan nila berkontribusi tinggi terhadap pendapatan total rumah tangga.

Tabel 2. Rata-rata komponen Biaya Eksplisit dan Total Biaya Budidaya Ikan Nila Sistem Karamba, Periode Budidaya Bulan Mei – September 2020

No.	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Bibit	664.500	1,86
2.	Pakan	33.225.000	93,28
3.	Upah TK Luar	1.350.000	3,79
4.	Iuran Kelompok	380.875	1,07
Total Biaya		35.620.375	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 3. Rata-rata Hasil Panen, Harga Jual dan Penerimaan Budidaya Ikan Nila Sistem Karamba, Periode Budidaya Bulan Mei – September 2020

No.	Komponen	Nilai
1.	Hasil Panen (Kg)	2.215
2.	Harga Jual (Rp)	25.000
Penerimaan (Rp)		55.375.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Budidaya, Pendapatan Luar Budidaya, dan Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Budidaya Ikan Nila Sistem Karamba, Periode Budidaya Bulan Mei – September 2020

No.	Komponen	Nilai
1.	Pendapatan Budidaya Ikan Nila (Rp)	3.511.000
2.	Pendapatan Luar Budidaya Ikan Nila (Rp)	3.164.500
Pendapatan Total Rumah Tangga Petani (Rp)		6.675.500

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Tabel 5. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani, Periode Budidaya Bulan Mei – September 2020

Kontribusi (%)	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 50	6	37,5
>50	10	62,5
Jumlah	16	100
Rata-rata	55,78 %	

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor produksi yang membutuhkan biaya paling banyak ialah pembelian pakan selama satu periode budidaya, yaitu rata-rata sebesar Rp 33.225.000,-. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani yaitu sebesar Rp 35.620.375,-. Jumlah biaya tersebut sesuai dengan jumlah karamba yang dimiliki oleh petani serta jumlah bibit yang

dibudidayakan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wahyuni (2020) bahwa jumlah biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan budidaya tergantung pada jumlah produksi.

Hasil analisis data terkait penerimaan rata-rata yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 55.375.000,- dengan jumlah hasil panen rata-rata sebesar 2.215 kg.

Maka dapat dikatakan bahwa jumlah karamba serta jumlah bibit yang dibudidayakan berpengaruh terhadap penerimaan petani. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fransiska (2014) bahwa hubungan antara unit karamba dengan penerimaan sangat kuat, untuk meningkatkan penerimaan tersebut sangat efektif dengan cara meningkatkan unit karamba.

Pendapatan petani merupakan jumlah yang diterima petani dari usaha budidaya dan merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sama halnya dengan penelitian Haniffa (2019) bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor dalam menentukan pola konsumsi, dimana pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani. Berdasarkan analisis data rata-rata pendapatan yang diterima petani dari kegiatan budidaya ikan nila yaitu sebesar Rp 3.511.000,- per bulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 13 petani yang memperoleh pendapatan dari kegiatan di luar budidaya ikan nila sistem karamba, baik dari sektor pertanian ataupun sektor non pertanian. Hasil analisis data menjelaskan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima petani dari luar budidaya sebesar Rp 3.164.500,- per bulan. Sedangkan rata-rata total pendapatan dari semua sumber pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp6.675.500,- per bulan. Selain melakukan budidaya ikan nila, petani memiliki sumber pendapatan lain baik dalam sektor pertanian maupun sektor non pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber pendapatan lain juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani.

Nilai kontribusi pendapatan yang berasal dari budidaya ikan nila terbagi menjadi dua antara lain: berkontribusi

tinggi dengan nilai antara >50% terdiri dari 10 petani, nilai kontribusi tersebut berarti bahwa kegiatan budidaya ikan nila merupakan mata pencaharian utama yang menjadi sumber penghasilan terhadap pendapatan total rumah tangga petani. Sedangkan dikatakan berkontribusi kecil apabila bernilai $\leq 50\%$ yang terdiri dari 6 petani, nilai kontribusi tersebut berarti bahwa budidaya ikan nila merupakan mata pencaharian yang bersifat sampingan. Menurut Prasetyo (2016) apabila pendapatan yang disumbangkan oleh usahatani lebih besar dari usaha lain, maka usahatani tersebut merupakan sumber pendapatan utama rumah tangga petani. Sedangkan bagi usaha yang menyumbangkan pendapatan lebih kecil, usaha tersebut merupakan sumber pendapatan pen-damping.

Secara keseluruhan rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 55,78%. Nilai tersebut berarti bahwa budidaya ikan nila memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hidayati (2017) bahwa nilai kontribusi >50% termasuk berkontribusi tinggi. Tingginya kontribusi pendapatan ikan nila tersebut disebabkan karena sebagian besar pendapatan petani bergantung pada budidaya ikan nila. Hal tersebut juga sama dengan penelitian Kim (2019) bahwa kontribusi dari budidaya perikanan terhadap total surplus bisnis (pendapatan modal) lebih besar, dibandingkan dengan pendapatan dari perikanan tangkapan. Sehingga dapat dikatakan bahwa budidaya tersebut memiliki potensi dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dalam jangka waktu yang lebih panjang. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Squalli (2020) bahwa adanya harapan

bagi budidaya perikanan berkelanjutan untuk dilakukan yang bermanfaat bagi lingkungan secara ekonomi ataupun secara sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani selama periode budidaya ikan nila sebesar Rp 35.620.375,-. Rata-rata penerimaan dari hasil budidaya ikan nila sebesar Rp 55.375.000,-. Pendapatan yang diperoleh petani dari usaha budidaya ikan nila rata-rata sebesar Rp 3.511.000,- per bulan. Secara keseluruhan rata-rata kontribusi pendapatan budidaya ikan nila terhadap total pendapatan rumah tangga petani yaitu sebesar 55,78%, yang berarti bahwa budidaya ikan nila memberikan kontribusi tinggi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan karamba yang terbengkalai sebagai media pembesaran ikan nila, dengan harapan untuk menambah nilai pendapatan budidaya bagi petani. Memperhatikan jumlah ikan yang dibesarkan pada setiap karamba pada saat peletakkan bibit baru dan saat pemindahan kolam, hal tersebut diperlukan guna meminimalisir terjadinya kompetisi antar ikan serta menjaga keseragaman pertumbuhan ikan nila. Mengkonsistensikan waktu pemberian pakan pada setiap harinya yang dilakukan sebanyak dua kali sehari pada pagi dan sore hari, dengan harapan pertumbuhan ikan akan lebih signifikan. Petani perlu mencari informasi terkait pembuatan pakan alami sebagai upaya pemanfaatan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar petani, dengan harapan adanya penggunaan pakan alami tersebut dapat menekan biaya pengeluaran terutama dalam hal pembelian pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliaturridha WS, Budiwati N, Anjardiani L. 2012. Analisis Finansial Usaha Penangkaran Benih Padi Unggul di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *J Agribisnis Perdesaan*, Vol. 2(1): 11-23
- Badan Pusat Statistik. 2020. <https://www.bps.go.id/>
- Endra F. 2017. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Fransiska, Ida A, Rizal P. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pembudidaya Ikan di Ranupakis Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang. *J Ilmiah Inovasi*, Vol. 14(1): 94 – 99
- Gupito RW, Irham, Waluyati LR. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Sorgum di Kabupaten Gunungkidul. *J Agro Ekonomi*, Vol. 24(1): 66 - 75
- Haniffa FY. 2019. Dampak Penurunan Harga jual Karet (*Hevea brasiliensis*) terhadap Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan Total Petani Karet di Desa Tanjung Ali Kecamatan Jejawi Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya
- Hidayati UN. 2017. Kontribusi Pendapatan Budidaya Ikan Nila terhadap Total Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Petani di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2020. <https://kkp.go.id/artikel/11315->

- membangun-jawa-tengah-sebagai-raksasa-perikanan
- Kim DH, Seung CK. 2019. Economic Contributions of Wild Fisheries and Aquaculture: A Social Accounting Matrix (SAM) Analysis for Gyeong Nam Province Korea. *J Ocean and Coastal Management*, page: 1-11
- Nurdin I, Hartati S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia
- Perpustakaan Bappenas. 2020. <http://perpustakaan.bappenas.go.id/>
- Prasetyo SA, Romdhon MM, Badrudin R. 2016. Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah, Itik Petelur, dan Ikan Air Tawar terhadap Pendapatan Total Usahatani di Kabupaten Lebong. *J Agriseip*, Vol. 1(1): 91 – 100
- Rochaeni S, Erna ML. 2005. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kelurahan Setugede Kota Bogor. *J Agro Ekonomi*, Vol. 23(2): 133-158
- Sundari MT. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Wortel di Kabupaten Karanganyar. *J SEPA*, Vol. 7(2): 119-126
- Supranto, J. 2009. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Squalli, J. 2020. Evaluating the potential economic, environmental, and social benefits of orange-spotted grouper aquaculture in the United Arab Emirates. *J Marine Policy*, Vol. 18:1-9
- Wahyuni RD, Yulinda E, Bathara L. 2020. Analisis Break Even Point dan Risiko Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *J Coastal Socio-Economic*, Vol. 1(1): 22 – 33
- Wulandari SA. 2018. Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *J Media Agribisnis*, Vol. 3 (2): 83-89